

Strategi Komunikasi Satuan Tugas Terhadap Penerapan Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Covid-19 Di Masa New Normal Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Amir Muhiddin¹, Ahmad Syarif² Nur fadilah^{3*}

¹*Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar, Indonesia 90221*

^{2,3}*Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar, Indonesia 90221*

Abstrak

Virus Covid-19 merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi berbagai Negara, termasuk Indonesia. Kota Makassar merupakan salah satu daerah yang memiliki tingkat kasus Covid-19 yang kian memprihatinkan dan Kecamatan Rappocini merupakan salah satu kecamatan yang memiliki tingkat kasus Covid-19 tertinggi diantara 15 Kecamatan yang ada di Kota Makassar. Satuan tugas merupakan tim yang ditugaskan menangani hal tersebut memiliki tantangan tersendiri dalam menerapkan kebijakan Covid-19. Dalam memaksimalkan tugas tersebut tentunya membutuhkan strategi komunikasi yang baik dan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kebijakan Covid-19 Masa *New Normal* di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan informasi, reduksi data, penyajian data dan tahap akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi komunikasi yang digunakan satuan tugas dalam menerapkan kebijakan Covid-19 pada awalnya cukup optimal namun seiring berjalannya waktu dengan adanya tantangan berita hoax yang menyebar serta kurang konsistennya penegasan terhadap kebijakan yang ada, tingkat kasus Covid-19 di Kecamatan Rappocini kini terus meningkat dan belum mengalami perubahan yang signifikan serta aturan yang paling banyak dilanggar ialah pemakaian masker. Saran untuk peneliti serupa kedepan, semoga dapat menghadirkan solusi berkelanjutan yang dapat berguna bagi masyarakat Rappocini terhadap penanganan Covid-19.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi; Penerapan Kebijakan; Satuan Tugas; Covid-19

Abstract

The Covid-19 virus is one of the big problems faced by various countries, including Indonesia. Makassar City is one of the areas that has an increasingly alarming rate of Covid-19 cases and Rappocini District is one of the sub-districts that has the highest Covid-19 case rate among 15 sub-districts in Makassar City. The task force, which is a team assigned to handle this matter, has its own challenges in implementing the Covid-19 policy. In maximizing this task, of course, requires a good and appropriate communication strategy. This study aims to determine the implementation of the New Normal Period Covid-19 policy in Rappocini District, Makassar City.. The research method used is a qualitative method. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used are information collection, data reduction, data presentation and the final stage. The results of this study show that the communication strategy used by the task force in implementing the Covid-19 policy was initially quite optimal, but over time with the challenges of hoax news spreading and the lack of consistency in affirmation of existing policies, the level of Covid-19 cases in Rappocini District is now continuing. has increased and has not undergone significant changes and the most frequently violated rule is the use of masks. Suggestions for similar

* Penulis Korespondensi
E-mail : nurfadillah@gmail.com

researchers in the future, hopefully they can present sustainable solutions that can be useful for the Rappocini community in handling Covid-19.

Keywords: Communication Strategy; Policy Implementation; Task Force; Covid-19

1. Pendahuluan

Saat ini dunia tengah disibukkan oleh topik utama yaitu Corona Virus jenis *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-Cov2)*, yang penyakitnya disebut *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Diduga pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019 yang saat ini sudah menyebar di Negara-negara lain hanya dalam waktu beberapa bulan termasuk Indonesia.

Kasus Covid-19 di Indonesia pertama kali ditemukan di Depok Jawa Barat tepatnya pada tanggal 02 Maret 2020 yang di umumkan langsung oleh Presiden Republik Indonesia di Istana Kepresidenan, Jakarta (Sumber: Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia, diakses 30 Oktober 2020).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menginformasikan tercatat tanggal 01 Juli 2021 secara keseluruhan kasus Covid-19 di Indonesia mencapai 2.203.108 kasus terkonfirmasi, 1.890.287 pasien dinyatakan sembuh, 58.995 dinyatakan meninggal dunia. (Sumber : Covid-19 #Update 01 Juli 2021 18:00 diakses 02 Juli 2021).

Allah berfirman dalam Q.S.Al-Baqarah:155: 194.372

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ
وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ
الصَّابِرِينَ

“dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang bersabar.”

Covid-19 telah menguji seluruh umat manusia, sesuai firman Allah pada ayat di atas, sebuah keniscayaan musibah akan diturunkan untuk menguji dan menyeleksi sejauh mana kesabaran sebagai bentuk keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT.

Sebagai pemegang otoritas, Pemerintah Indonesia kini dihadapkan pada situasi sulit terkait dengan pandemik Covid-19 untuk menekan angka kematian penduduk yang terkena penyakit tersebut yang semakin hari kian bertambah, serta pengaruhnya yang sangat besar terhadap kondisi sosial ekonomi. Dalam mengatasi hal ini pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan terkait pandemi Covid-19 salah satu diantaranya ialah pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Selanjutnya, dikutip dari manado.tribunnews.com keputusan akhir pada bulan Juni 2020 pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yakni *New Normal* atau normal baru. Menurut Wikuadisasmita sebagai Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, menuturkan *New Normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19.

Adanya kebijakan *New Normal* tersebut pada akhirnya menuai kontroversi, membuat pemerintah dihujani kritikan tagar #Indonesiaterserah sebagai bentuk kekecewaan masyarakat dan tim kesehatan sebagai garda terdepan penanggulangan pandemi Covid-19 sejak munculnya isu pemberlakuan kebijakan tersebut yang hingga saat ini sejak pemberlakuannya belum ditemukan perkembangan yang signifikan bahkan semakin hari semakin bertambah.

Ekspektasi berlebih masyarakat kepada pemerintah pada akhirnya justru menimbulkan kekecewaan dikarenakan kondisi hari ini tidak sesuai yang diharapkan, hingga pada akhirnya mengakibatkan kebijakan pemerintah hari ini menjadi kurang diperhatikan publik. Dalam hal ini, Pemerintah Indonesia dianggap mengalami krisis komunikasi yang menyebabkan kepanikan, ketakutan, keluhan dan

kemarahan hingga memicu ketidakpercayaan masyarakat kepada pemerintah.

Komunikasi merupakan hal yang krusial bagi pemegang kebijakan yang mestinya memaksimalkan peran untuk meyakinkan masyarakat bahwa mereka terlindungi dan dapat mempercayakan pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19, namun kenyataannya pemerintah dianggap gagal dalam mengelola komunikasi sehingga justru menambah kepanikan publik.

Dalam hal sikap mengantisipasi, sejak awal pemerintah dianggap lambat dalam mengkomunikasikan kemungkinan yang bisa terjadi dan apa yang harus dilakukan masyarakat dan pemerintah di wilayah masing-masing saat sebelum adanya kasus pandemi di Indonesia.

Pemerintah seharusnya sudah mampu memprediksi masyarakat akan panik diantaranya bisa menyerbu pasar, memborong masker, adanya berita hoax dengan menyediakan pintu informasi terpercaya namun kenyataannya selain hoax menyebar dimana-mana, informasi dari pemerintah pun juga diragukan sebab terjadinya perbedaan data yang ada dipusat dan yang ada di daerah dan yang menambah kepanikan ialah semakin bertambahnya kasus Covid-19 di Indonesia. Dari kasus tersebut dapat kita simpulkan ialah komunikasi pemerintah dalam penanganan dan pencegahan Covid-19 di Indonesia masih kurang efektif.

Selanjutnya dikabarkan perkembangan Covid-19 di Indonesia pun semakin meningkat hingga menjelang akhir tahun, Desember ini. Dalam merespon masalah yang terjadi, presiden RI pun kembali mengeluarkan kebijakan pada tanggal 21 Juli 2020 memutuskan mengubah nama Gugus Tugas menjadi Satuan Tugas (Satgas), dengan alasan dalam penanganan virus tersebut terdapat dua hal yang berperan yakni pelaksana kebijakan penanganan Covid-19 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19) dan Pelaksana Kebijakan Pemulihan Ekonomi

(Satuan Tugas Pemulihan dan Transformasi Ekonomi Nasional) yang setelah peleburan kini diberi nama KPCPEN (Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional). Hal ini dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa pada dasarnya fokus kinerja kedua tim tersebut sama, maka akan lebih efektif jika timnya dilebur menjadi satu. Meski terjadi perubahan nama, pada dasarnya kinerjanya tidak jauh berbeda, untuk perbedaannya lebih kepada perbedaan gugus tugas yang pada dasarnya terbentuk atas dasar Keppres (Keputusan Presiden), sedangkan Satuan Tugas terbentuk dari Perpres (Peraturan Presiden). (dikutip dari ANTARANEWS.com pada tanggal 13 Desember 2020).

Dalam menghadapi pandemi Covid-19, komunikasi berperan penting menjadi penentu berhasil dan tidaknya kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah kepada masyarakat sebab komunikasilah yang menjadi jembatan penghubung antara keduanya. Namun berbicara tentang komunikasi, seringkali kita menemukan kegagalan ketika komunikasi tidak berjalan dengan efektif.

Kasus Covid-19 di Sulawesi Selatan pertama kali diumumkan pada hari Kamis 19 Maret, oleh Achmad Yurianto selaku Juru Bicara Pemerintah Penanganan Covid-19 (dikutip dari: [detikNews.com](https://www.detiknews.com)).

Kota Makassar, Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang dikabarkan setiap harinya mengalami penambahan kasus yang hingga saat ini memiliki kasus Covid-19 tertinggi di Sulawesi. (dikutip dari infocorona.makassar.go.id pada tanggal 09 Desember 2020, Dinas Kesehatan Kota Makassar (2020) melaporkan bahwa covid-19 di Kota Makassar pada tanggal 09 Desember 2020 mencapai 1.153 dikonfirmasi aktif, 9.643 dinyatakan sembuh dan 315 dinyatakan meninggal dunia, berikut data perkembangan Covid-19 seluruh kecamatan yang ada di Kota Makassar.

Tabel 1.1 Sebaran Covid-19 di Kota Makassar

No	Kecamatan	Jumlah Pasien	
		Suspek	Konfirmasi Positif
1	2	3	4
1	Biringkanaya	836	1013
2	Bontoala	139	292
3	Makassar	258	498
4	Mamajang	150	459
5	Mariso	681	1032
6	Manggala	193	384
7	Panakkukang	629	1176
8	Rappocini	959	1416
9	Sangkarrang	11	27
10	Tallo	367	572
11	Tamalanrea	462	1013
12	Tamalate	494	1155
13	Ujung Pandang	329	269
14	Ujung Tana	71	152
15	Wajo	86	243
16	Luar Wilayah	34	1028
Jumlah		5699	11.111

Sumber: infocorona.makassar.go.id

Dari tabel tersebut, Kecamatan Rappocini merupakan salah satu dari 15 Kecamatan yang ada di Kota Makassar yang menempati kasus terbanyak sejak maret 2020 hingga saat ini. Hal ini merupakan suatu keresahan bagi masyarakat Rappocini, sebab penambahan kasus yang terus menerus terjadi.

Dikutip dari Upeks.co.id, saat penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada 24 April 2020 di Kota Makassar

dirasa cukup efektif dan membawa efek positif di Kecamatan Rappocini, pada bulan Mei Kecamatan Rappocini memiliki penurunan kasus hingga menempati urutan ketiga, yang sebelumnya menempati urutan pertama. Namun seiring berjalannya waktu kini kembali mengalami peningkatan.

Berikut data perkembangan Covid-19 seluruh kecamatan yang ada di Kota Makassar (dikutip dari detikNews.com pada tanggal 11 Mei 2020) :

Tabel 1.2 Sebaran Covid-19 di Kota Makassar

No	Kecamatan	Jumlah Kasus
1	2	3
1	Biringkanaya	34
2	Bontoala	7
3	Makassar	22
4	Mamajang	15
5	Manggala	34
6	Mariso	25
7	Panakkukang	48
8	Rappocini	47
9	Sangkarrang	3
10	Tallo	23
11	Tamalanrea	27
12	Tamalate	67
13	Ujung Pandang	14
14	Ujung Tanah	4

15	Wajo	10
Jumlah		380

Sumber: detikNews.com

Data pada tabel merupakan data setelah diberlakukannya PSBB yang menunjukkan menurunnya kasus Covid-19 di Rappocini yang sebelumnya menempati urutan pertama pada bulan April sebelum diberlakukannya PSBB.

Dalam Perwali Makassar Nomor 36 Tahun 2020 dalam rangka memutus mata rantai penularan Covid-19 kini mulai diterapkan di beberapa kebijakan diantaranya himbauan wajib memakai masker, menjaga jarak, menyediakan sarana cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun atau pengadaan *handsanitizer*, wajib menjaga kebersihan dan penyemprotan disinfektan secara berkala.

Selain itu, wajib menempatkan petugas pada setiap pintu masuk untuk pemantauan suhu tubuh, wajib menyampaikan setiap 2 jam informasi yang mengedukasi baik secara langsung maupun melalui pengeras suara, wajib memasang media informasi di lokasi-lokasi strategis untuk mengingatkan pengunjung agar selalu menggunakan masker, jaga jarak minimal satu meter dan menjaga kebersihan.

Berbagai upaya yang digunakan oleh pemerintah hingga saat ini yang berkerjasama dengan satuan gugus tugas dan beberapa elemen dalam penanganan dan pencegahan Covid-19 tentu membutuhkan kerja-kerja yang efektif dan maksimal kedepannya serta komunikasi yang baik, agar konsep yang digunakan dapat terwujud sesuai dengan harapan bersama.

Terkhusus di kecamatan Rappocini beberapa strategi yang dilakukan pemerintah setempat, Satuan Tugas (Satgas) dan masyarakat setempat sejak Maret 2020 dalam mendukung penerapan kebijakan Perwali tersebut ialah dengan memberikan himbauan larangan berkumpul dan senantiasa menjaga kebersihan, penyemprotan disinfektan, *physical distancing* dengan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Kecil (PSBK) hingga pendekatan persuasif dengan

menginstruksikan masyarakat untuk terapkan pekarangan herbal guna meningkatkan sistem imun tubuh.

Selanjutnya dikabarkan pada bulan Juli mengutip akun halaman Facebook Kecamatan Rappocini tepatnya pada tanggal 12 Juli 2020 Camat Rappocini berkerjasama dengan Tripika Kecamatan beserta Satpol PP BKO Kecamatan Rappocini mulai membangun posko diperbatasan berlokasi di Jalan Sultan Alauddin dan Jalan Aeropala/Hertasning sebagai respon dalam penegakkan Perwali Nomor 36 yang akan mulai diberlakukan hari Senin 13 Juli 2020.

Pada dasarnya fokus pemerintah dalam penanganan dampak Covid-19 saat ini ialah persolan kesehatan dan ekonomi sekarang ditangani oleh KPCPEN. Untuk di Kecamatan Rappocini yang memiliki tingkat kasus Covid-19 tertinggi, perlu kiranya meningkatkan perhatian dalam hal penanganan kesehatan melihat kasus covid-19 saat ini ditempat tersebut sudah banyak memakan korban.

Hingga saat ini melalui melalui laman facebook kecamatan Rappocini yang dikutip pada tanggal 14 Desember 2020, kita dapat secara langsung mengamati rutinitas pemerintah, Satuan Tugas dan masyarakat setempat yang senantiasa menyajikan informasi terupdate Upaya yang dilakukan beberapa waktu terakhir ialah kegiatan menghimbau secara langsung yang dilakukan oleh Babinsa kelurahan bersama Giat Satpol PP BKO Kecamatan Rappocini, Kota Makassar untuk senantiasa mematuhi protokol kesehatan sekaligus pembagian masker melihat masih banyak masyarakat yang beraktivitas tanpa memakai masker, serta penyesaran tempat-tempat hiburan yang ramai oleh warga salah satunya Hanggar Talasalapang. Kegiatan penyesaran ini dilakukan oleh Kapolsek Rappocini Danramil 1408-09 yang juga berkerjasama dengan Giat Satpol PP BKO Kecamatan Rappocini. Selain itu pemerintah juga mengadakan pelaksanaan

tes swab massal gratis pada tanggal 23 Oktober 2020 dan pelaksanaan rapid tes terhadap penyelenggara pemilu ditingkat Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), Panitia Pemungutan Suara (PPS) serta sekretariat PPS dan PPK untuk memastikan jajaran penyelenggara dalam keadaan sehat, menjelang pilkada pada tanggal 13 November 2020.

Dalam mengamati kondisi yang ada, pada dasarnya konsep yang baik tentu dapat menjadikan tujuan dapat lebih mudah dicapai. Namun komunikasi menjadi salah satu aspek penting untuk merealisasikan setiap konsep yang telah dibentuk.

Sebaik apapun konsep yang ingin disampaikan, jika tidak mampu dikomunikasikan dengan baik maka ide tersebut akan sulit terealisasi (Dzilqarnain, 2015). Dalam penanganan Covid-19 tentu bukanlah hal yang mudah. Kerjasama yang baik antara pihak yang bertanggungjawab dalam penanganan Covid-19 dan masyarakat sangat dibutuhkan.

Kecamatan Rappocini yang saat ini masuk dalam kategori zona merah, menjadi tantangan bagi pemerintah dan Satuan Gugus Tugas yang telah diamanahkan menjadi garda terdepan dalam penanganan dan pencegahan Covid-19 di Kecamatan Rappocini. Melalui permasalahan yang dipaparkan peneliti tertarik untuk lebih memfokuskan pada persoalan kesehatan yakni kesadaran memakai masker, serta menjaga jarak melihat dalam hal persoalan menjaga kesehatan dan menjauhi covid, hal ini merupakan cara yang efektif jika mampu dijalankan dengan baik namun berdasarkan kondisi yang ada masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi aturan tersebut, terlihat dari beberapa informasi dari laman facebook kecamatan Rappocini, pemerintah pun harus senantiasa turun dilapangan untuk berpatroli dan membagikan masker begitupun dalam kesadaran menjaga jarak kiranya perlu pengawasan melihat banyaknya fasilitas umum dan kegiatan-kegiatan yang seringkali diadakan sehingga seringkali memicu perkumpulan maka penting kiranya hal ini menjadi

perhatian bersama, sehingga adapun judul pada penelitian ini ialah mengangkat judul “Strategi Komunikasi Satuan Tugas Terhadap Penerapan Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Covid 19 di Masa New Normal di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

2. Metode Penelitian

Penelitian berlangsung selama dua bulan, dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti memakai jenis penelitian kualitatif artinya penelitian ini didasarkan pada data yang dihasilkan dari observasi, wawancara dengan informan dan dokumen resmi, dengan menggambarkan kondisi yang ada dilapangan untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan gugus tugas dalam mencegah dan menangani kasus Covid-19 serta faktor apa sajakah yang mendukung atau menghambat strategi komunikasi yang dilakukan.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mendahulukan pengungkapan melalui keterangan yang didukung dan diperoleh dengan data sekunder. Data dikelompokkan agar nantinya lebih mudah untuk menganalisis data yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan. Setelah dikelompokkan, data tersebut dipaparkan dalam bentuk teks agar lebih mudah dimengerti, setelah itu penulis dapat mengambil kesimpulan dari data tersebut sehingga mampu menjawab pokok permasalahan penelitian.

Untuk menganalisis berbagai fenomena yang terjadi dilapangan, dilakukan langkah-langkah diantaranya pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi, selanjutnya reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang terjadi di lapangan. Langkah ini bertujuan untuk informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah dalam penelitian, kemudian penyajian data yaitu menganalisis penyajian (*Display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil pengurangan terorganisasikan, tersusun dalam

pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsinaratif. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun suatu data yang signifikan sehingga dapat menjadi informasi yang real dan bisa disimpulkan serta memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menjabarkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk mengetahui apa yang terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. *Display* data yang baik merupakan suatu langkah penting agar dapat tercapainya analisis kualitatif yang pasti dan handal, selanjutnya tahap akhir yaitu mengambil suatu kesimpulan yang dilakukan secara cermat dengan melakukan suatu pembuktian berupa tinjauan ulang pada catatan yang telah didapatkan di lapangan sehingga data-data yang teruji validitasnya

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun data dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam penelitian Strategi Komunikasi Penerapan Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Covid-19 di Masa New Normal di Kecamatan Rappocini, lebih dominan berupa kalimat deskriptif yang merupakan hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai sumber utama penelitian. Hasil wawancara yang dilakukan di rekam menggunakan perekam suara (handphone) serta dengan mencatat hal-hal yang perlu dicatat saat wawancara. Disamping data dari hasil wawancara, peneliti juga mendapatkan data dari staf Kecamatan Rappocini. Berikut pembahasan hasil penelitian yang diadakan oleh peneliti:

a. Strategi Komunikasi

Keberhasilan dalam komunikasi sangat ditentukan oleh strategi komunikasi yang digunakan. Strategi komunikasi sendiri di dalamnya terdapat perencanaan dan manajemen yang baik. ketika terjadi kegagalan dalam menyusun strategi komunikasi maka bisa saja memberikan dampak negatif (Alizandi & Lumbu, 2019: 11).

Sesuai dengan teori menurut Arifin dalam Syarif (2011: 50- 58) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan strategi komunikasi itu sendiri:

1. Mengenal khalayak

Mengenal khalayak merupakan langkah awal dalam strategi komunikasi itu sendiri. Hal ini merupakan salah satu penentu diterima atau tidaknya informasi atau pesan yang akan disampaikan oleh komunikator. Dilangkah awal ini yang harus dilakukan oleh komunikator adalah berusaha memahami komunikasi akan persamaan kepentingan keduanya sehingga komunikasi dapat berjalan dengan aktif dan tujuan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam menyusun strategi komunikasi, di tahap ini satuan tugas Covid-19 Kecamatan Rappocini telah melakukan beberapa cara salah satunya dengan mensosialisasikan banyaknya dampak negatif yang terjadi akibat Covid-19, yang pada dasarnya merugikan masyarakat itu sendiri ketika berani melanggar kebijakan yang ada.

Hasil dari wawancara dapat kami simpulkan bahwa dengan Satuan Tugas yang terpercaya menjadi pendukung tersendiri bagi satuan tugas dalam menerapkan kebijakan yang ada meski yang dihadapi respon masyarakat berbeda-beda terhadap kebijakan yang ada, diantaranya ada yang menaati karena kesadaran hingga adapula yang taat karena takut mendapat sanksi. Sesuai dengan teori yang dijelaskan Schoenfeld dalam Syarif (2011: 51) mengelompokkan klasifikasi khalayak pada dasarnya berbeda-beda. Ada yang mudah memahami dan menerima atau menolak dengan kesadaran, ada yang menerima dan menolak tanpa pikir panjang dan lain-lain. Hal ini dianggap menjadi tantangan bagi satuan tugas dengan kondisi masyarakat Kecamatan Rappocini yang heterogen.

2. Menyusun pesan

Dalam teori strategi komunikasi, tiga hal yang perlu digaris bawahi dalam merumuskan pesan ialah pesan tersebut harus dikemas semenarik mungkin, berusaha membuat pesan tidak sulit diperoleh atau mudah dijangkau oleh komunikan dan yang terakhir adalah meski dibuat menarik, isi pesan harus tetap berkualitas.

Menurut hasil penelitian dilapangan, dalam menyusun kebijakan yang ada satuan tugas Covid- 19 menggunakan berbagai strategi untuk menarik perhatian masyarakat dalam menyusun kebijakan yang ada dengan mengumpulkan berbagai ide, serta melibatkan berbagai elemen penting masyarakat misalnya pemerintah setempat dan lain-lain sehingga masyarakat menganggap kebijakan tersebut penting untuk ditaati, serta memastikan bahwa pesan tersebut mudah diperoleh dengan menginformasikan melalui berbagai media yang ada baik online maupun offline.

3. Menetapkan metode

Selanjutnya tahap ketiga ialah menetapkan metode yang akan digunakan dalam menyebarkan informasi. Berdasarkan teori komunikasi terdapat beberapa metode yang dapat digunakan sebagai penunjang berhasilnya komunikasi yang dilakukan diantaranya ialah *redundancy (Repetition)*, *canalizing*, *informative*, *persuasive*, *edukatif* dan *krusif*.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, dalam mensosialisasikan kebijakan Covid-19, satuan Tugas Kecamatan Rappocini menggunakan ke 6 metode diatas.

Yang pertama *redundancy (Repetition)* ialah metode yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang informasi terkait kebijakan Covid-19 yang ada sehingga menarik perhatian masyarakat serta lebih memudahkan mereka dalam mengingat kebijakan tersebut dengan cara sosialisasi dilapangan, memantau fasilitas umum untuk terus mengingatkan masyarakat, peneguran langsung dan lain-lain.

Selanjutnya metode kedua ialah *canalizing*, yaitu melibatkan orang-orang yang berpengaruh ditengah masyarakat untuk menjadi Satuan Tugas Covid- 19 sehingga lebih mempermudah dalam memantau dan mengarahkan. Misalnya mengangkat pemerintah setempat untuk menjadi bagian dari Satuan Tugas.

Metode ketiga ialah *informatif* yaitu memberikan penerangan kepada masyarakat dalam pesan tersebut sehingga lebih mudah dipengaruhi dalam artian dalam usaha penerapan kebijakan tersebut, satuan tugas lebih terbuka mengenai informasi korban Covid-19 yang ada di Rappocini, dengan bantuan pemberitaan di media pun menjadi penunjang kepercayaan masyarakat bahwa Rappocini kini menjadi Kecamatan yang memiliki kasus Covid-19 tertinggi dan sudah banyak memakan korban sehingga kesadaran mereka terhadap kebijakan yang ada lebih ditingkatkan.

Selanjutnya *persuasif*, satuan tugas menggunakan metode ini dengan cara mensosialisasikan dampak negatif dari pelanggaran kebijakan yang ada telah banyak memakan korban. Selain itu satuan tugas juga menjadikan korban Covid sebagai contoh bahwa siapapun bisa menjadi korban termasuk orang-orang terdekat tanpa mengenal usia dan lain-lain.

Metode kelima ialah edukatif yaitu metode yang digunakan dengan cara mempengaruhi melalui pernyataan yang disampaikan berupa pendapat, fakta serta pengalaman yang bersifat mendidik. Dalam metode ini, satuan tugas mensiasati dengan cara mengadakan lomba jus Covid, senam Covid, dan lain-lain.

Selanjutnya metode terakhir ialah kursif yaitu metode yang digunakan dengan cara memaksa melalui ancaman dan peraturan. Misalnya pemantauan pemakaian masker dan membawa surat jalan bagi pengendara yang ingin keluar atau masuk daerah, bagi yang melanggar dikenakan sanksi dengan menahan kendaraannya di posko yang telah dibuat salah satunya terletak

diperbatasan Gowa, serta dikenakan hukuman bagi yang tidak memakai masker dengan push-up.

4. Seleksi dan penggunaan media

Dalam teori komunikasi, penggunaan media menjadi penunjang penting dalam mensosialisasikan usaha penerapan kebijakan yang ada, hal ini berusaha dimanfaatkan dengan baik oleh satuan tugas dengan menggunakan media baik online maupun offline untuk menyebarkan informasi terkait Covid-19 diantaranya melalui sosial media, Koran, Televisi, mengedarkan baliho dan lain-lain.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Dalam teori komunikasi terdapat beberapa hal yang menjadi pendukung berhasilnya komunikasi yang dilakukan dalam Utaminingsih (2018: 4) diantaranya meliputi *Credibility, context, content, clarity, continuity and consistency, capability of audience dan channels of distribution*.

Dalam menjalankan tugasnya, ada beberapa faktor yang menunjang kinerja Satuan Tugas Covid-19 Rappocini merujuk dari teori diatas ialah *credibility* yakni kepercayaan antara Satuan Tugas dan masyarakat telah terbangun sejak awal meski namun yang menjadi tantangan ialah berita hoax yang pada akhirnya banyak juga masyarakat yang meragukan informasi yang ada. selanjutnya *clarity ialah* kejelasan informasi yang diberikan Satuan Tugas dirasa sudah cukup jelas menurut hasil wawancara dengan masyarakat, kemudian *channels* yakni media yang digunakan dalam menyebarkan kebijakan yang ada sudah cukup maksimal melalui media online dan offline.

Dari segi pendukung tiga hal diatas sudah cukup maksimal menurut pengamatan peneliti, beberapa hal yang menjadi kekurangan ialah dari segi *context* yakni pertalian atau situasi dilapangan masyarakat masih kurang antusias mengikuti sosialisasi mengenai Covid-19,

kemudian dari segi *content* melihat kasus Covid-19 di Kecamatan Rappocini yang belum mengalami perubahan yang signifikan menunjukkan masih terdapat kurangnya kepuasan dari kedua belah pihak antara masyarakat dan Satuan Tugas. Selanjutnya yang perlu menjadi bahan evaluasi juga ialah *continuity* yaitu kekonsistenan dari Satuan Tugas dalam mengontrol masyarakat tidak begitu maksimal yang menjadi penyebab saat ini sudah banyak yang melonggarkan protocol kesehatan dan yang terakfir dari segi *capability* yakni kondisi masyarakat Kecamatan Rappocini yang heterogen menyebabkan respon terhadap kebijakan yang ada berbeda-beda.

2. Faktor Penghambat

Menurut Hafied Cangara dalam buku Pengembangan Sekertaris dalam Utaminsih, Sri (2018:6) beberapa faktor lingkungan yang dapat menghambat jalannya proses komunikasi yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologi, dan dimensi waktu.

Menurut hasil pengamatan peneliti beberapa hal yang menjadi penghambat Satuan Tugas Covid-19 Kecamatan Rappocini dalam menjalankan tugasnya dari segi lingkungan fisik tidak begitu menghambat karena Satuan Tugas yang dtugaskan adalah pemerintah setempat yang dapat lebih muda menjangkau masyarakat begitupun dari segi sarana komunikasi yang dipilih sudah cukup maksimal. Selanjutnya dari segi lingkungan sosial budaya dari segi adat istiadat atau budaya tidak menjadi hambatan berarti. Kemudian dari segi lingkungan psikologi kredibilitas dari Satuan Tugas menjadi pendukung tersendiri dalam menjalankan tugasnya.

Yang menjadi hambatan utaman ialah dari segi dimensi waktu yakni dalam menaati aturan yang ada antara masyarakat dan Satuan Tugas masih kurang konsisten sehingga kedua hal tersebut sangat slaing berpengaruh tegaknya kebijakan Covid yang ada serta latar belakang masyarakat

Rappocini yang heterogen membuat respon masyarakat terhadap aturan pun berbeda-beda.

4. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang sudah diuraikan peneliti pada bab sebelumnya, berikut kesimpulan tentang Strategi Komunikasi Satuan Tugas Terhadap Penerapan Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Covid 19 Di Masa New Normal Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebagai berikut:

a. Strategi Komunikasi

1. Mengetahui khalayak

Pada dasarnya sejak awal mengenai latar belakang masyarakat Rappocini, satuan tugas sudah mengetahui dengan baik dikarenakan orang-orang yang ditugaskan adalah pemerintah setempat dan tokoh masyarakat yang telah dipercayakan mampu menjalankan tugas dengan baik. yang menjadi tantangan utama bagi satuan tugas ialah menanamkan kesadaran mematuhi kebijakan atas dasar pengetahuan masyarakat akan pentingnya hal tersebut. Masih banyak yang cuek serta acuh tak acuh sehingga dapat disimpulkan bahwa satuan tugas belum berhasil sepenuhnya meyakinkan masyarakat akan pentingnya mematuhi kebijakan yang ada untuk kebaikan bersama.

2. Menyusun Pesan

Sebelum mensosialisasikan kebijakan yang ada, salah satu penentu berhasil atau tidaknya ialah kualitas pesan yang disampaikan dan untuk mencapai hal tersebut satuan tugas cukup kreatif dan inovatif dalam mengolah kebijakan Covid-19 sehingga lebih mudah diterima dan dicerna oleh masyarakat.

3. Menetapkan metode

Berbagai metode digunakan oleh satuan tugas dalam mensosialisasikan kebijakan yang ada sudah cukup baik, dengan menggunakan metode *redundancy, canalizing, informative, persuasive, edukatif dan kursif*. Hanya yang menjadi kekurangan dan perlu dibenahi ialah

kekonsistenan dalam menegaskan aturan yang ada.

4. Seleksi Penggunaan Media

Dalam penggunaan media sudah cukup efektif yaitu dengan menggunakan media online dan offline, selebihnya untuk memaksimalkan butuh pemantauan secara berkelanjutan.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Mengenai faktor pendukung dari segi sarana dan prasarana sudah cukup memadai serta dengan satuan tugas yang memiliki kredibilitas yang baik serta skill yang tentunya sudah cukup memadai. Sedangkan dari segi faktor penghambat peneliti menyimpulkan yang menjadi hambatan utama ialah dari segi proses komunikasi yang masih kadang menimbulkan kesalahpahaman serta berita hoax yang beredar dimana-mana yang tentunya perlu penanganan yang lebih ketat.

2. Faktor Penghambat

Berita hoax yang tersebar dimana-mana harus segera diatasi agar tidak menjadi penghambat dalam mensosialisasikan dan menegakkan kebijakan Covid-19. Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam mengatasi berita hoax ialah menyediakan sumber informasi khusus mengenai perkembangan covid-19 untuk masyarakat Rappocini.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian, Camat, ketua satgas covid-19, Satpol PP Kecamatan Rappocini, orang tua, dan para sivitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Daftar Pustaka

Buku

- Alizandi., & Lumbu. 2019. *Strategi Komunikasi Dakwah*. Lampung. CV Gre Publishing.
- Anggito, Albi., & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat. CV Jejak.
- Anwar, Arifin. 2010. *Strategi Komunikasi*. Bandung. Armico Bandung
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta. PT Raja Grafindo.
- Morisson. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta. Kencana
- Nurhadi, Z. F. 2017. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Depok. Kencana
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Ruliana, P., & Lestari, Puji. 2019. *Teori Komunikasi*. Kota Depok. PT Rajagrafindo Rasada.
- Rustan, A.S., & Hakki, Nurhakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta. Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Saleh, Muwafik. 2016. *Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi*. Malang. Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Suryadi, Edi. 2018. *Strategi Komunikasi Sebuah analisis teori dan praktis di era globalisasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Jurnal**
- Gani, Jessica. 2014. *Pengaruh Hambatan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Hotel Midtown Surabaya*. Volume (2), halaman 3-4.
- Putra, R.A., & Hastjarjo, Sri. 2016. *Strategi Komunikasi Dalam Penerapan Kebijakan Transportasi*. halaman 7-11.
- Syafrida., & Ralang Hartati. 2020. *Bersama Melawan Virus Covid-19 di Indonesia*. *Jurnal Sosial Budaya dan Syar-i*. Volume (7), halaman 496-500.
- Utaminingsih, Sri. 2018. *Etika Komunikasi Kantor Dan Implementasinya Bagi Sekretaris*. *Jurnal Sekretaris*, Volume (5), halaman 4-6.
- Wijaya, I. S. 2015. Perencanaan dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan. *Lentera*, Volume (XVIII), halaman 56 dan halaman 57-59.
- Zein, Afrizal. 2020. Pendeteksian Virus Corona Dalam Gambar X-Ray Menggunakan Algoritma Artificial Intelligence Dengan Deep Learning Python. *Jurnal Teknologi Informasi ESIT* Vol. XV No. 01, halaman 20.
- Disertasi/Thesis/Skripsi**
- Afifyah, Ulya. 2019. "Strategi Komunikasi Penyiar Radio Dakwah Islam Semarang Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar". Skripsi. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.
- Dhamartika, Trina. 2018. "Strategi Komunikasi Dalam Pencegahan HIV/AIDS di Provinsi Banten". Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten.
- Kurniawan, Budi. 2019. *Analisis Efektivitas Strategi komunikasi Dalam Penerapan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di Kabupaten Sumbawa*. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Sumbawa Universitas Teknologi Sumbawa.
- Nurhikmawati, Andi. 2015. "Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Tamangapa Kecamatan Manggala". Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Uin Alauddin Makassar.
- Sari, E. Y. 2013. "Strategi Komunikasi Politik Pdi-Perjuangan Pada Pemilihan Legislatif Tanjungpinang Tahun 2009". Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu

Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

Syarif, Ahmad. 2011. *“Strategi Komunikasi Malaria Center Halmahera Selatan Dalam Mengkampanyekan Program Gebrak Malaria”*. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Internet

Antony, N. D., & Taufiqqurahman, Muhammad. *Kasus Pertama di Sulsel, 2 Orang Positif Corona*. DetikNews. Diperoleh dari <https://news.detik.com/berita/d-4945958/kasus-pertama-di-sulsel-2-orang-positif-corona>, (diakses 19 Maret 2020 Pukul 17:04).

Antony, N. D. 11 Mei 2020. *Ada 487 Kasus Corona di Makasar Per 11 Mei, Terbanyak di Tamalate*. <https://news.detik.com/berita/d-5009939/ada-487-kasus-corona-di-makassar-per-11-mei-terbanyak-di-tamalate>, (di akses 11 Mei 2020 Pukul 11:21).

Dawangi, Handhika. 29 Mei 2020. *Lengkap Mengenai New Normal, Penjelasan Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Covid-19*. <https://manado.tribunnews.com/2020/05/29/lengkap-mengenai-new-normal-penjelasan-ketua-tim-pakar-gugus-tugas-percepatan-penanganan-covid-19>, (di akses 29 Mei 2020 Pukul 08:16).

Dinas Kesehatan provinsi Sulawesi selatan. 08 Desember 2020. *Info penanggulangan covid-19 Kota Makassar*. infocorona Makassar. Diperoleh dari <https://infocorona.makassar.go.id/>, (di akses 11 Desember 2020 pukul 14:50).

Ihsanuddin, *“Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia”*. Kompas.com. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus->

[pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all](https://www.pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all)

Irawan, Saldy. 13 April 2020. *“Data Sebaran Covid-19 per-Kecamatan di Makassar Senin, 13 April 2020, Tambah Waspada!”* (2020). <https://makassar.tribunnews.com/2020/04/13/data-sebaran-pasien-positif-covid-19-per-kecamatan-di-makassar-senin-13-april-2020-tambah-waspada> (di akses 13 April 2020 pukul 08:07)

PHEOC Kemkes RI . 01 Juli 2021. *Covid-19 #Update 01 Juli 2021 18:00 diakses 02 Juli 2021*. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>, (di akses 02 Juli 2021).

Walikota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, *“Peraturan Walikota Makassar Nomor 36 Tahun 2020 Tentang Percepatan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kota Makassar”*, Makassar Terkini. <https://drive.google.com/file/d/17Pp-RSq8i3U2R75lUzql0MPnyHBA8H-Z/view>, 2016, 24 September 2020.

Pribadi, I. A. 21 Juli 2020. *“Seskab: Gugus Tugas Covid-19 Tidak Bubar, Hanya Ganti Nama”*. ANTARANEWS.com. <https://www.antaraneews.com/berita/1623862/seskab-gugus-tugas-covid-19-tidak-bubar-hanya-ganti-nama>. 13 Desember 2020.

Rappocini, K. 12 Juli 2020. *Camat Rappocini Andi Asminullah Azis Taba sambut kunjungan PJ Walikota Makassar Prof Rudy Djamaluddin di Posko Perbatasan Makassar-Gowa di Jalan Sultan Alauddin Makassar, Minggu (12/07/2020)*. Diperoleh dari <https://www.facebook.com/327185847864903/posts/camat-rappocini-andi-asminullah-azis-taba-sambut-kunjungan-pj-walikota-makassar-705123186737832/>. (di akses 12 Juli 2020 Pukul 04:55)

Rappocini, K. 19 November 2020. *Giat Satpol PP BKO Kecamatan Rappocini Kota Makassar, Kamis (19/11/2020)*.

- Diperoleh dari
<https://www.google.com/search?>
- Rappocini, K. 01 November 2020. *Giat Satpol PP BKO Kecamatan Rappocini Kota Makassar, Sabtu (31/10/2020)*. Diperoleh dari
<https://www.google.com/search?>
- Rappocini, K. 23 Oktober 2020. Camat Rappocini Andi Asminullah Azis Tabataba bersama para lurah dan staf se-Kecamatan Rappocini ikuti swab test secara massal di Jalan Hertasing belakang kantor Lurah Bonto Makkio, Jumat (23/10/2020). Diperoleh dari
<https://www.google.com/search?>
- Rappocini, K. 13 November 2020. *Sehuruh anggota PPK, PPS hingga Sekretariat di wilayah Kecamatan Rappocini, melaksanakan rapid test di lantai 2 gedung gedung sekretariat PPK Rappocini, Jumat (13/11/2020)*. Diperoleh dari
<https://www.google.com/search?>
- Ris. 14 April 2020. *Pemerintah Kecamatan Rappocini Cegah Penyebaran Covid-19*.
<https://upeks.co.id/2020/04/14/pemerintah-kecamatan-rappocini-cegah-penyebaran-covid-19/>, (di akses 14 April 2020)
- Ris. 05 Mei 2020. *Tekan Covid-19 Rappocini Lakukan Pendekatan Persuasif*.
<https://upeks.co.id/2020/05/05/tekan-covid-19-rappocini-lakukan-pendekatan-persuasif/>, (di akses 05 Mei 2020)
- WHO. 26 Juli 2020. *Infeksi Emerging Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging*. Diperoleh dari
<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>, (di akses 26 Juli 2020).